

**PENINGKATAN KEPATUHAN KUNJUNGAN KE POSYANDU BALITA
MELALUI PEMBERIAN *REMINDER MESSAGE* DI PUSKESMAS
MALAIMSIMSA KOTA SORONG**

***IMPROVING COMPLIANCE TO POSYANDU FOR TODDLER VISITS THROUGH
REMINDER MESSAGES AT MALAIMSIMSA PUSKESMAS, SORONG CITY***

Ariani Pongoh^{1*}, Wa Ode Akta²

^{1,2}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong

*Email: ani.pongoh@yahoo.co.id

ABSTRAK

Posyandu balita merupakan kegiatan rutin untuk memantau pertumbuhan, pemberian penyuluhan gizi, serta pemberian pelayanan kesehatan dasar balita. *Reminder Message* adalah pesan yang dikirimkan untuk mengingatkan seseorang terhadap suatu informasi tertentu. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *reminder message* terhadap kepatuhan kunjungan Posyandu Balita di wilayah kerja Puskesmas Malaimsimsa kota Sorong. Desain penelitian yaitu *Pre Experiment* dengan pendekatan *One group Pre - Post Test* dilakukan pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Malaimsimsa kota Sorong. Intervensi dilakukan dengan cara memberikan *reminder* sebanyak 3 kali (h-2; h-1 dan 2 jam pelaksanaan Posyandu) melalui pesan tertulis SMS atau *Whatsapp*, berisi informasi tentang ajakan melakukan kunjungan. Selanjutnya data dianalisis dengan uji Wilcoxon dan Chi Square. Hasil menunjukkan sebelum pemberian *reminder* terdapat lebih dari setengah (53,3%) yang memiliki kepatuhan rendah, berubah menjadi hanya 13,3% setelah diberikan *reminder message*. Terdapat perbedaan kepatuhan kunjungan Posyandu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (p value 0,008). Analisis lebih lanjut menunjukkan Ibu-balita yang jarak ke Posyandu relatif dekat (< 200 meter) memiliki kecenderungan kepatuhan kunjungan yang tinggi (20%) dan sedang (46,7%), dengan korelasi yang bermakna secara statistik (p value 0,035). *Reminder message* dapat digunakan sebagaipengingat ibu-balita untuk melakukan kunjungan Posyandu serta meningkatkan kepatuhan ibu balita ke Posyandu.

Kata Kunci: *Reminder message*, Kepatuhan, Posyandu

ABSTRACT

Posyandu for toddlers is a routine activity to monitor growth, provide nutrition counseling, and basic health services for toddlers. *Reminder Message* is a message that helps someone to remember about certain information. The purpose of the study was to determine the effect of reminder messages on compliance to visits the Posyandu for Toddlers in the working area of the Malaimsimsa Health Center, Sorong City. The research design is *Pre Experiment* with a *One group Pre - Post Test* approach carried out on mothers of toddlers in the working area of the Malaimsimsa Health Center, Sorong City. The intervention was carried out by giving a reminder 3 times (d-2; d-1 and 2 hours before the Posyandu) via SMS or *Whatsapp* written messages; containing persuasion to visit Posyandu. Furthermore, the data were analyzed by Wilcoxon and Chi Square test. The results showed that before giving a reminder there were more than half (53.3%) who

had low compliance, it changed to only 13.3% after being given a reminder message. There was a difference in the compliance of Posyandu visits before and after treatment (p value 0.008). Further analysis showed that mothers-Toddlers who were relatively close to the Posyandu (< 200 meters) had a high (20%) and moderate (46.7%) compliance to visit Posyandu. Reminder messages can be used as reminders for mothers-Toddler to visit Posyandu and increase the compliance to visit Posyandu.

Keyword: Reminder message, Compliance, Posyandu

Pendahuluan

Posyandu merupakan kegiatan rutin setiap bulan yang dirancang untuk melakukan pemantauan terhadap pertambahan berat badan balita dengan menggunakan kartu “Menuju Sehat” (KMS), pemberian penyuluhan gizi, serta pemberian pelayanan kesehatan dasar bayi balita (imunisasi dan penanggulangan diare) (Susilowati, 2017). Ibu dan bayi yang diketahui memiliki tingkat kehadiran Posyandu yang aktif, berpengaruh secara bermakna terhadap kualitas status gizi balita yang baik, serta pengetahuan ibu dalam melaksanakan pola hidup sehat (Destiadi, Nindya, & Sumarmi, 2015). Kunjungan posyandu pada balita berkaitan dengan peran ibu sebagai penanggung jawab kesehatan balita, karena balita sangat bergantung pada ibunya (Idaningsih, 2016).

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2019 cakupan penimbangan balita di Indonesia mengalami penurunan. Angka cakupan pengukuran berat badan balita di Posyandu rata-rata sebesar 77,95% ditahun 2017 turun menjadi 67,48% ditahun 2018. Angka cakupan tersebut cenderung meningkat ditahun 2019 dengan angka rata-rata 73,86%. Cakupan penimbangan balita pada tahun 2017 di Papua Barat dengan angka persentase adalah 73,42 % (Kemenkes RI, 2017). Capaian tersebut masih dibawah target minimal Posyandu di Indonesia yakni 80% (Kemenkes RI, 2017)

Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan jumlah kunjungan bayi ke Posyandu karena kurangnya pengetahuan ibu tentang waktu atau jadwal kunjungan (Sihotang & Rahma, 2017). Selain itu, penelitian

menunjukkan perlunya memberikan ibu motivasi pentingnya atau manfaat yang diperoleh dengan membawa balitanya ke Posyandu sesuai jadwal yang telah ditentukan (Susilowati, 2017).

Kepatuhan ibu balita melakukan kunjungan ke Posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam proses pemantauan tumbuh kembang Balita. Ibu seyogyanya menyadari bahwa Posyandu merupakan sarana utama untuk meningkatkan dan melakukan pemantauan dini kesehatan balitanya. Perilaku kesediaan ibu membawa balitanya ke Posyandu berkaitan dengan sikap ibu yang positif terhadap Posyandu. Sebaliknya, jika ibu tidak memiliki sikap positif terhadap layanan Posyandu, maka ibu enggan untuk membawa Balita ke Posyandu (Susilowati, 2017).

Dampak dariibu Balita yang tidak aktif berkunjung ke Posyandu antara lain ibu kurang paham pentingnya pemantauan status gizi balita, ibu kurang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan (termasuk kader kesehatan) jika didapatkan masalah terhadap kesehatan balitanya, serta pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui KMS yang tidak dapat di pantau secara optimal. KMS (kartu menuju sehat) merupakan media bantu pencatatan rutin untuk mengetahui secara dini jika terdapat kelainan atau ketidak sesuaian dengan pertumbuhan pada balita (Idaningsih, 2016). Frekuensi kunjungan Posyandu Balita memiliki korelasi yang sangat kuat dengan status gizi balita (p -value=0,0001; $r=0,905$) (Agustiawan & Pitoyo, 2020). Lebih lanjut, balita yang tidak rutin melakukan kunjungan Posyandu memiliki risiko 3,1 kali (OR=3,1, CI 95%=1,268-

7,623) mengalami *stunting* pada anak usia 3-5 tahun (Destiadi et al., 2015).

Tenaga kesehatan berupaya untuk meningkatkan kunjungan Posyandu dengan cara melakukan kunjungan rumah kepada ibu yang memiliki Balita namun tidak pernah berkunjung ke Posyandu. Meskipun demikian, cakupan kunjungan Posyandu masih belum tercapai. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model dan media promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu. Pada penelitian ini yang menjadi pilihan adalah dengan menerapkan *Reminder Message*. *Reminder Message* adalah pesan yang dikirimkan untuk mengingatkan seseorang terhadap suatu informasi tertentu. Nilai manfaat dari *reminder message* ini dapat lebih bermanfaat jika disampaikan secara kontekstual, pada waktu dan tempat yang tepat (Kosidin & Farizah, 2016).

Sejumlah besar penelitian telah menunjukkan bahwa metode *reminder message* efektif meningkatkan layanan pencegahan (promotif-preventif), dan juga berhasil meningkatkan kepatuhan pada pasien penyakit mental dan penyakit kronis (Pool et al., 2017). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengingat atau *reminder* dapat diterima sebagai strategi yang untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Selain itu, pesan *reminder* juga dapat menghemat biaya dan waktu (Lestari, 2015). *Reminder message* diterapkan untuk pelayanan Posyandu Balita juga telah dilakukan Novianti, dengan menunjukkan hasil yang positif (Novianti, 2019).

Data cakupan penimbangan balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Malaimsimsa Kota Sorong di tahun 2020 yaitu terdapat 1355 jiwa bayi dan balita yang terdaftar di Posyandu dan rata-rata jumlah balita yang melakukan penimbangan di tahun tersebut sebanyak 388 (28,6%) balita. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada bulan Maret 2021 telah di wawancarai 10 ibu balita di Posyandu wilayah kerja puskesmas Malaimsimsa, terdapat 7 ibu balita yang mengatakan alasan tidak melakukan

kunjungan karena sering lupa tanggal Posyandu sehingga tidak dapat melakukan kunjungan Posyandu, 2 diantaranya mengatakan sedang berada diluar kota, dan 1 ibu balita mengatakan tidak melakukan kunjungan Posyandu dikarenakan anaknya sedang sakit. Berdasarkan data tersebut, peneliti bermaksud untuk mengevaluasi peningkatan kunjungan Ibu Balita ke Posyandu melalui pemberian pengingat (*reminder*) melalui media komunikasi yang dimiliki ibu (SMS atau *Whatsapp*) di Puskesmas Malaimsimsa Kota Sorong.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen *post test one group design*. Penelitian dilakukan di Posyandu Air Terjun Puskesmas Malaimsimsa, Kota Sorong. Sampel penelitian diambil dengan teknik *total sampling*, pada populasi ibu-balita di Posyandu Air Terjun. Kriteria inklusi: 1) ibu balita yang telah terdaftar di Posyandu, 2) ibu balita yang memiliki/ dapat mengakses telepon seluler, 3) ibu dari balita yang bersedia menjadi responden, dan 4) dapat membaca, menulis serta berkomunikasi dengan lancar. Kriteria eksklusi: 1) Ibu berpindah tempat tinggal atau sedang bepergian saat jadwal Posyandu Balita pada bulan penilaian kunjungan; 2) balita sakit disaat jadwal kunjungan Posyandu pada bulan penilaian kunjungan. Dari 22 populasi yang ada, terdapat 7 ibu-bayi tereksklusi, sehingga jumlah sampel yang dianalisis adalah 15 orang.

Penilaian kepatuhan dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, menggunakan kuisionair *Morinsky Adherence Questionnaire* yang telah disesuaikan. Perlakuan yang diberikan adalah pemberian *reminder message*. Pesan pengingat dilakukan melalui perangkat pesan yang dimiliki ibu, yaitu SMS (*short message service*) dan *WhatsApp chatting*. Pengiriman pesan dilakukan selama tiga kali, yaitu H-3, H-2 dan pada hari H 2 jam sebelum pelaksanaan Posyandu. Informasi yang

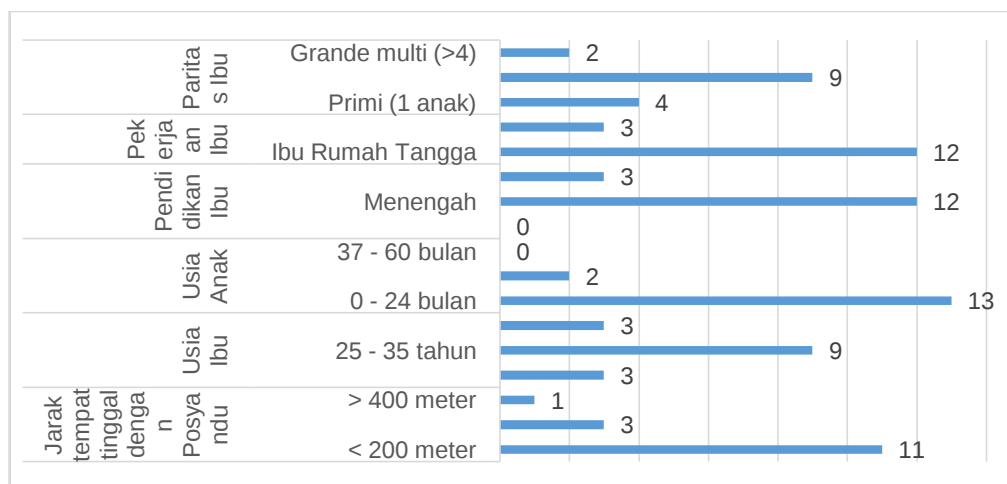
disampaikan pada setiap pesan terkirim adalah 1) salam, 2) jadwal kunjungan Posyandu, 3) ajakan mengikuti kunjungan Posyandu.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan analisis secara univariat untuk melihat gambaran karakteristik responden, analisis bivariabel dengan uji Wilcoxon untuk melihat perbedaan kepatuhan ibu membawa anaknya ke Posyandu sebelum dan setelah diberikan *reminder message*, serta uji regresi logistik untuk melihat korelasi faktor karakteristik ibu-bayi yang

juga berkaitan dengan kepatuhan melakukan kunjungan ke Posyandu Balita.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang disajikan dalam artikel ini meliputi karakteristik responden, hasil analisis kepatuhan melakukan kunjungan Posyandu sebelum dan setelah pemberian *reminder* dan faktor lain dari karakteristik ibu-balita yang berkorelasi dengan kepatuhan melakukan kunjungan Posyandu.



Grafik 1. Karakteristik responden penelitian

Grafik 1 menunjukkan bahwa gambaran karakteristik subyek penelitian ini mayoritas ibu adalah ibu dengan multiparitas, pekerjaan ibu mayoritas sebagai ibu rumah tangga, pendidikan terakhir ibu mayoritas adalah tingkat menengah, usia ibu berada pada kisaran

umur 23 – 35 tahun. Sedangkan karakteristik anak, diketahui mayoritas balita peserta Posyandu berumur 0 – 24 bulan. Jarak tempat tinggal ibu-bayi mayoritas cukup dekat, yaitu kurang dari 200 meter.

Tabel 1. Perbedaan kepatuhan sebelum dan setelah pemberian *reminder message* (n=15)

Tingkat Kepatuhan	Pemberian <i>reminder message</i>		p-value
	Sebelum perlakuan	Setelah perlakuan	
Kepatuhan Rendah	8 (53,3%)	2 (13,3%)	0,008
Kepatuhan Sedang	5 (33,3%)	10 (66,7%)	
Kepatuhan Tinggi	2 (13,3%)	3 (20%)	

(Sumber: Data primer, 2021)

Hasil penelitian ini (Tabel 1) memperlihatkan terdapat peningkatan kepatuhan melakukan kunjungan

Posyandu Balita, yang mana sebelum pemberian *reminder* terdapat lebih dari setengah (53,3%) yang memiliki

kepatuhan rendah, berubah menjadi hanya 13,3%. Analisis bivariabel menunjukkan bahwa perbedaan kepatuhan kunjungan Posyandu sebelum dan sesudah perlakuan bermakna secara statistik (p value 0,008). Dari data tersebut setelah responden diberikan *reminder message* menunjukkan mayoritas mengalami perubahan perilaku kearah yang lebih baik yaitu patuh berkunjung ke Posyandu. Hal ini sesuai dengan studi Pool et al. (2017), bahwa *reminder message* merupakan salah satu strategi intervensi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan perawatan yang klien terima. *Reminder* memberikan informasispesifik tentang kondisinya, informasi umum yang dibutuhkan klien, dan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan dalam perilaku kesehatannya(Pool et al., 2017).

Kepatuhan dalam konteks kesehatan didefinisikan sebagai sejauhmana perilaku dengan ketentuan yang diberikan oleh profesi kesehatan diikuti oleh pasien/ klien. Kepatuhan datang ke Posyandu idelanya dilakukan secara teratur setiap bulan atau 12 kali kehadiran pertahun. Namun batasan 8 kali pertahun masih dapat dianggap ideal. Sementara jika kurang dari frekuensi tersebut, maka terdapat kondisi pemantauan maupun intervensi penting yang terlewatkan. Sehingga keberadaan Posyandu sebagai pemberi layanan preventif maupun promotif kurang dapat berperan sebagaimana seharusnya (Diagama, Amir, & Hasneli, 2019).

Penelitian di Australia oleh Van Ryswyk et al., 2015 melaporkan bahwa *reminder message* dapat meningkatkan kepatuhan serta dapat menjadi sistem

pengingat yang efektif pelaksanaan, dan efisien pembiayaannya. Dalam sebuah artikel memaparkan tentang efek jangka panjang dari layanan *reminder message* menunjukkan bahwa pemberian *reminder message* dapat meningkatkan kualitas kesehatan pasien melalui tingginya tingkat kepatuhan kehadiran di rumah sakit atau klinik. Sehingga kondisi pasien lebih terpantau, setiap kondisi yang membutuhkan kewaspadaan dapat diantisipasi dini, dan perencanaan upaya rehabilitatif dari kondisi sakitnya juga lebih baik (Househ, 2016).

Pemberian pengingat layanan kesehatan yang efektif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu dilakukan pada waktu yang efektif dan frekuensi yang sesuai (Schwebel & Larimer, 2018). Pada penelitian dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu 2 hari sebelum pelaksanaan Posyandu (H-2), 1 hari sebelum pelaksanaan Posyandu (H-1) dan pada hari pelaksanaan Posyandu 2 jam sebelumnya. Pemberian informasi yang disampaikan secara berulang, serta pada waktu yang tepat maka dapat menumbuhkan motivasi dan perilaku sehat (Pirolli et al., 2017).

Tabel 2 menunjukkan bahwa selain pemberian *reminder message*, faktor karakteristik yang juga berhubungan secara bermakna dengan kepatuhan ibu-balita datang ke Posyandu adalah jarak tempat tinggal ke tempat layanan Posyandu. Ibu-balita yang jarak ke Posyandu relatif dekat (< 200 meter) memiliki kecenderungan kepatuhan kunjungan yang tinggi (20%) dan sedang (46,7%).

Tabel 2. Faktor karakteristik yang memengaruhikunjungan Ibu-Balita ke Posyandu (n=15)

Karakteristik	Kepatuhan Tinggi		Kepatuhan sedang		Kepatuhan rendah	
	n	%	n	%	n	%
Jarak tempat tinggal dengan Posyandu	< 200 meter	3	20	7	46,7	0
	200 - 400 meter	0	0	1	6,7	2
	> 400 meter	0	0	2	13,3	0
<i>p-value</i>			0,035*			

Karakteristik		Kepatuhan Tinggi		Kepatuhan sedang		Kepatuhan rendah	
		n	%	n	%	n	%
Usia Ibu	< 25 tahun	0	0	2	13,3	0	0
	25 - 35 tahun	2	13,3	5	33,3	2	13,3
	> 35 tahun	1	6,7	3	20	0	0
	<i>p-value</i>	0,672					
Usia Anak	0 - 24 bulan	2	13,3	10	66,7	1	6,7
	25 - 36 bulan	1	6,7	0	0	1	6,7
	37 - 60 bulan	0	0	0	0	0	0
	<i>p-value</i>	0,086					
Pendidikan Ibu	Dasar	0	0	0	0	0	0
	Menengah	2	13,3	9	60	1	6,7
	Tinggi	1	6,7	1	6,7	1	6,7
	<i>p-value</i>	0,353					
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga	2	13,3	8	53,3	2	13,3
	Ibu Bekerja	1	6,7	2	13,3	0	0
	<i>p-value</i>	0,659					
Paritas Ibu	Primi (1 anak)	1	6,7	3	20	0	0
	Multi (2 - 4 anak)	2	13,3	5	33,3	2	13,3
	Grande multi (>4)	0	0	2	13,3	0	0
	<i>p-value</i>	0,672					

Berdasarkan hasil identifikasi data lebih lanjut diketahui menunjukkan bahwa selain pemberian *reminder message*, faktor karakteristik yang juga berhubungan secara bermakna dengan kepatuhan ibu-balita datang ke Posyandu adalah jarak tempat tinggal ke tempat layanan Posyandu. Ibu-balita yang jarak ke Posyandu relatif dekat (< 200 meter) memiliki kecenderungan kepatuhan kunjungan yang tinggi (20%) dan sedang (46,7%). Jarak yang dimaksud adalah ukuran jauh antara rumah tempat tinggal ibu Balita dengan tempat pelayanan Posyandu.

Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh jarak tempat layanan kesehatan dengan kunjungan ke unit layanan kesehatan menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa jarak tidak signifikan berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan kesehatan (Panggantih, Pulungan, Iswanto, & Yuliana, 2019; Suryandari,

2015). Namun sebelumnya juga terdapat penelitian yang menunjukkan hasil sebagaimana hasil penelitian ini, bahwa jarak tempuh dengan layanan kesehatan berkorelasi dengan kunjungan pada tempat layanan kesehatan, terutama jika akses untuk menuju tempat tersebut tidak mudah (Basith & Prameswari, 2020; Megatsari, Laksono, Ridlo, Yoto, & Azizah, 2018). Studi kualitatif yang diperoleh melalui *focus group discussions* (FGD) *in-depth interviews* terhadap para tenaga kesehatan layanan kesehatan promotif untuk Balita menunjukkan hasil bahwa jarak yang jauh dengan tempat layanan kesehatan menjadi salah satu dari beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya penggunaan layanan kesehatan yang telah disediakan (Lungu, Biesma, Chirwa, & Darker, 2016).

Klien/pasien memiliki kecenderungan untuk mencari fasilitas layanan kesehatan mulai dari yang paling dekat dengan tempat tinggalnya. Namun jika fasilitas layanan kesehatan terdekat

tidak menyediakan layanan kesehatan yang dibutuhkan, sedangkan kondisi kesehatannya membutuhkan layanan tersebut, maka jarak layanan kesehatan tidak lagi menjadi masalah. Jarak fasilitas kesehatan menjadi pertimbangan karena faktor aksesibilitas menggunakan sarana transportasi yang tersedia dan biaya tambahan dari aspek akomodasi. Selain itu jarak yang lebih jauh memerlukan waktu lebih lama/ harus meluangkan waktu lebih banyak. Disisi lain, akses kendaraan umum yang mengharuskan berjalan kaki lumayan jauh dengan membawa balita juga menjadi keengganan ibu balita di wilayah ini untuk melakukan kunjungan ke Posyandu.

Terdapat faktor-faktor lain yang memiliki korelasi signifikan terhadap kunjungan ke tempat layanan kesehatan, antara lain persepsi kemanfaatan dari kunjungan yang harus dilakukan, persepsi tentang konsep sehat sakit untuk memanfaatkan layanan kesehatan dan sikap tenaga kesehatan (Panggantih et al., 2019). Posyandu adalah unit pelayanan promotif-preventif, dalam hal ini pasien diminta untuk datang ke unit pelayanan kesehatan meskipun tidak sedang dalam keadaan sakit. Sejalan dengan penelitian Panggantih tersebut, maka dapat dijelaskan mengapa ibu enggan membawa balita ke Posyandu karena faktor persepsi kemanfaatan terhadap layanan kesehatan dan persepsi konsep sehat sakit. Oleh karena itu, kehadiran *reminder message* yang terus memberikan pengingat waktu pelaksanaan Posyandu, disertai dengan ajakan yang bersifat persuasif dengan secara singkat menginfokan pentingnya mengikuti Posyandu, dapat menjadi alternatif meningkatkan kepatuhan untuk hadir pada kegiatan Posyandu Balita. Selanjutnya ibu yang telah hadir ke Posyandu, penting untuk mendapatkan pengetahuan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya mengikuti Posyandu, disertai dengan sikap tenaga kesehatan yang baik untuk memastikan kunjungan yang berkelanjutan (Megatsari et al., 2018).

Kesimpulan dan Saran

Simpulan dari penelitian ini adalah tingkat kepatuhan ibu balita di Posyandu Air Terjun wilayah kerja Puskesmas Malaimsimsa kota Sorong sebelum diberikan *reminder message* mayoritas dikategorikan pada kepatuhan rendah. Sesudah diberikan *reminder message* mengalami peningkatan, yaitu mayoritas memiliki kepatuhan sedang. *Reminder message* efektif untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu balita di Posyandu Air Terjun wilayah kerja Puskesmas Malaimsimsa kota Sorong.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka *reminder message* dapat dipertimbangkan oleh penanggung jawab Posyandu di Puskesmas Malaimsimsa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kunjungan Posyandu Balita.

Daftar Pustaka

- Agustiawan, I. P. R., & Pitoyo, J. (2020). Hubungan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di Posyandu. *Profesional Health Journal*, 2(1), 9–16.
- Basith, Z. A., & Prameswari, G. N. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia*, 4(1), 52–63.
- Destiadi, A., Nindya, T. S., & Sumarmi, S. (2015). Frekuensi kunjungan Posyandu dan riwayat kenaikan berat badan sebagai faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 3-5 tahun. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 71–75.
- Diagama, W., Amir, Y., & Hasneli, Y. (2019). Hubungan Jumlah Kunjungan Posyandu Dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun). *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 97. <https://doi.org/10.31258/jni.9.2.97-108>
- Househ, M. (2016). The role of short messaging service in supporting the delivery of healthcare: An umbrella systematic review. *Health Informatics Journal*, 22(2), 140–150.

- <https://doi.org/10.1177/1460458214540908>
- Idaningsih, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 16–29.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2017* (Vol. 1227). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Lestari, D. D. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan SMS Reminder Terhadap Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi di wilayah kerja puskesmas pisanan tahun 2015. *Jurnal Kesehatan*, 1–22.
- Lungu, E. A., Biesma, R., Chirwa, M., & Darker, C. (2016). Healthcare seeking practices and barriers to accessing under-five child health services in urban slums in Malawi: a qualitative study. *BMC Health Services Research*, 16(410), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12913-016-1678-x>
- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ridlo, I. A., Yoto, M., & Azizah, A. N. (2018). Perspektif masyarakat tentang akses pelayanan kesehatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4), 247–253.
- Novianti, N. (2019). Efektifitas reminder message terhadap kepatuhan kunjungan ibu balita di Posyandu RW 05 dan RW 15 Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Kesehatan*.
- Panggantih, A., Pulungan, R. M., Iswanto, A. H., & Yuliana, T. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta jaminan kesehatan nasional di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 140–146.
- Pirolli, P., Mohan, S., Venkatakrishnan, A., Nelson, L., Silva, M., & Springer, A. (2017). Implementation Intention and Reminder Effects on Behavior Change in a Mobile Health System: A Predictive Cognitive Model. *J Med Internet Res*, 19(11), e397.
- Pool, A. C., Kraschnewski, J. L., Poger, J. M., Smyth, J., Stuckey, H. L., Craig, T. J., ... Sciamanna, C. N. (2017). Impact of online patient reminders to improve asthma care: A randomized controlled trial. *PLoS ONE*, 12(2), e0170447.
- Schwebel, F. J., & Larimer, M. E. (2018). Using text message reminders in health care services: A narrative literature review. *Internet Interv*, Sep(13), 82–104.
- Sihotang, H. M., & Rahma, N. (2017). Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi Di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1803>
- Suryandari, D. (2015). Hubungan antara faktor jarak pelayanan dengan pemanfaatan pos kesehatan desa di Desa Gawan Kecamatan Colomadu. In *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Kesehatan* (pp. 160–165).
- Susilowati, E. (2017). Kepatuhan Ibu Balita Berkunjung ke Posyandu di Desa Karangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8, 80–88.
- Van Ryswyk, E. M., Middleton, P. F., Hague, W. M., & Crowther, C. A. (2015). Postpartum SMS reminders to women who have experienced gestational diabetes to test for Type 2 diabetes: The DIAMIND randomized trial. *Diabetic Medicine*, 32(10), 1368–1376. <https://doi.org/10.1111/dme.12769>